

KARAKTERISTIK ENTREPRENEUR SYARIAH PADA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM)

Fahrul Hidayat

STAI Nida El Adabi, Indonesia
fahruhidayat@stainidaeladabi.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Latar belakang penelitian ini bahwa dalam menjalankan pengembangan usaha, para pelaku UMKM diharapkan untuk mampu mengelola dan mengembangkan UMKM secara profesional sesuai peraturan ekonomi Islam agar terhindar dari sistem penjualan kapitalis. Penerapan prinsip ekonomi syariah di masyarakat menjadi hal yang sangat urgen pada saat ini. Namun demikian, banyak pelaku UMKM yang belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai prinsip bermuamalah dengan prinsip syariah. penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa sesungguhnya Allah SWT telah melarang keras kepada kita umat muslim untuk melakukan aktivitas ekonomi yang mengandung unsur-unsur yang diharamkan seperti riba, maysir, gharar dan sebagainya, baik itu dalam hal pengembangan usaha maupun kegiatan ekonomi lainnya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui analisis karakteristik entrepreneur syariah pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Adapun metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip ekonomi syariah dalam perilaku UMKM ketika menjalankan kegiatan perdagangan, seperti memegang nilai kejujuran, keadilan, tidak boleh berbohong, transparan dan menjelaskan apa adanya kepada pelanggan yang ingin membeli barang yang dijual. Hal yang terpenting yang harus dimiliki oleh seluruh umat manusia dalam kegiatan berdagang adalah, dengan cara menjalankan segala jenis pekerjaan sesuai aturan-aturan agama Islam, ini merupakan langkah-langkah untuk menciptakan keadaan pasar yang nyaman, kualitas pelayanan kepada pelanggan meningkat dan ketertiban para pelaku usaha juga semakin membaik sehingga hasil yang dimiliki pelaku usaha UMKM bisa terus berjalan dan berkembang dan juga salah satu bentuk takwa kepada Allah SWT agar menciptakan kegiatan ekonomi yang baik.

Kata Kunci: Entrepreneur Syariah, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Abstract: The background to this research is that in carrying out business development, MSME players are expected to be able to manage and develop MSMEs professionally according to Islamic economic regulations to avoid the capitalist sales system. The application of sharia economic principles in society is very urgent currently. However, many MSME actors do not have sufficient understanding of the principles of muamalah with sharia principles. The author can conclude that in fact Allah SWT has strictly prohibited us Muslims from carrying out economic activities that contain prohibited elements such as usury, maysir, gharar and so on, both in terms of business development and other economic activities. The aim of the research is to analyze the characteristics of sharia entrepreneurs in micro, small and medium enterprises (MSMEs). The method in this research uses field research using descriptive qualitative methods, using observation, interview, and documentation techniques. The research results show that the application of sharia economic principles in the behavior of MSMEs when carrying out trading activities, such as upholding the values of honesty, fairness, not lying, being transparent and explaining what is true to customers who want to buy the goods being sold. The most important thing that all human beings must have in trading activities is, by carrying out all types of work according to the rules of the Islamic religion, this is a step to create comfortable market conditions, increase the quality of service to customers and order business actors. is also getting better so that the results obtained by MSME business actors can continue to run and develop and is also a form of piety to Allah SWT to create good economic activities.

Keywords: Sharia Entrepreneurs, Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs).

Article History:

Received: 06-02-2023

Revised : 07-03-2023

Accepted: 16-04-2023

Online : 30-04-2023

A. LATAR BELAKANG

Pengusaha sering menghadapi banyak kendala yang tidak pasti sehingga ketahanan dan cepat mengatasi kesulitan, akan menjadi keuntungan yang penting bagi perusahaan (Markman & Baron., 2003). Pengusaha tangguh dapat mengeksplorasi dan memanfaatkan peluang, karena ketika peristiwa tak terduga terjadi, memungkinkan mereka untuk memodifikasinya untuk mengambil keuntungan dari situasi baru.

Schumpeter & Clemence dikutip (Shavab, 2021) bahwa kewirausahaan adalah kegiatan inovatif untuk memanfaatkan peluang bisnis. Chowdhury dikutip (Febrianty, 2020) bahwa kewirausahaan adalah keterampilan dan inovasi yang digunakan seseorang untuk berinisiatif terlibat dalam upaya produktif untuk mencapai tujuannya. Wirausahawan adalah seseorang yang memulai usahanya sendiri. Machmud et al dikutip (Bairizki, 2021) bahwa wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan dan mentalitas untuk memulai suatu usaha baik untuk menghasilkan barang maupun memberikan jasa sehingga menghasilkan keuntungan.

Machmud et al dikutip (Fasa, 2020) bahwa kerangka dasar kewirausahaan berbasis Islam atau Muslimpreneur adalah taqwa (iman) dan ibadah kepada Allah SWT. Dalam kerangka ini, terdapat unsur-unsur lain yang melengkapi kewirausahaan Islam antara lain konsep halal, konsep efisiensi, nilai-nilai luhur, kejujuran, kemakmuran, pengetahuan, dan kepedulian terhadap masyarakat serta lingkungan. Kewirausahaan Islam yang dikembangkan tidak terlepas dari landasan tauhid yang terdiri dari konsep al-iman (keyakinan), al-ilm (ilmu) dan al-amal (perilaku dan usaha yang saleh) (Abdullah & Sahad., 2016).

Dalam Islam, Oukil dikutip (Athik Hidayatul Ummah, 2021) bahwa karakteristik kewirausahaan didasarkan pada prinsip-prinsip yang dinyatakan dalam Al-Qur'an dan Hadits untuk memandu operasi kewirausahaan. Kewirausahaan Islam adalah bagian dari budaya Islam seperti yang ditunjukkan oleh sifat-sifat Nabi Muhammad dan para sahabatnya.

Karakter wirausaha dapat menuntun seorang wirausaha dapat meningkatkan ketahanan (Ahmed & Ahmed., 2018). Menurut Kuckertz et al dikutip (Sudirman, 2020) bahwa salah satu faktor untuk menciptakan ketahanan bisnis yaitu karakteristik kewirausahaan yang menitik beratkan pada keberlangsungan usaha dilihat dari berusaha keras, inovasi dan kreativitas serta orientasi pelanggan.

Karakter Kewirausahaan Islam tercermin kreatif, inovatif, memiliki keberanian untuk menghadapi resiko, mampu bertahan dari berbagai tantangan dan mampu menangkap peluang serta berdaya saing, terdapat karakter utama yang menjadi jati diri seorang wirausahawan muslim, yaitu akhlak mulia. Setiap wirausahawan hendaknya menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan yang menjadi pedoman dalam berwirausaha. Sifat Muhammad yang mencerminkan Karakteristik Kewirausahaan Islam yaitu fathanah (kecerdasan, profesionalisme, inovasi dan kreatifitas), amanah (responsif dan bertanggung jawab), tabligh (komunikatif) dan Siddiq (berpikir positif dan penuh optimisme) (Siswanto, 2016).

Johnson, Elliott, dan Drake dikutip (Marantika, 2020) menegaskan bahwa modal sosial dapat mendorong ketahanan melalui peningkatan kemampuan beradaptasi, flexibility dan kerjasama. Dengan demikian, sumber daya dimobilisasi untuk secara reaktif dan proaktif menanggapi kesulitan. Adapun (Seville, 2015) berpendapat bahwa jaringan dan sumber daya yang tersedia untuk perusahaan melalui koneksi mereka ke orang lain berkontribusi pada ketahanan organisasi.

Sarif dikutip (Zuhri, 2019) menjelaskan bahwa modal sosial Islam bisa meningkatkan resiliensi karena menggunakan solidaritas universal (ukhuwwah) melalui gotong royong antar pemangku kepentingan dalam menyediakan modal finansial dan non-finansial dalam membangun ketahanan bisnis untuk kinerja yang berkelanjutan. Modal sosial Islam dan ketahanan bisnis usaha kecil tampak jelas dalam hal interaksi formal dan informal dan berbagi pengetahuan dan pengalaman melalui modal sosial.

Keterkaitan antara kewirausahaan dan agama telah dianalisis oleh banyak peneliti. Menurut (Dodd & Gotsis., 2016) menemukan bahwa elemen individu yang membentuk matriks keyakinan wirausahawan mempengaruhi proses wirausaha. Meninjau literatur dari abad yang lalu dan mendefinisikan agama sebagai penyimpan nilai, Agama sebagai variabel penjelas untuk kewirausahaan dan inovasi. Menurut Wiseman & Young dikutip (Siregar, 2021) menjelaskan bahwa di Amerika Serikat dengan jumlah individu yang lebih besar yang mengaku sebagai penganut agama Kristen mendapat skor lebih tinggi dalam hal kewirausahaan produktif, lebih rendah dalam hal kewirausahaan tidak produktif.

Maka, berdasarkan uraian permasalahan diatas yang menjadi daya tarik penulis untuk melakukan penelitian dengan harapan mampu memberikan upaya perbaikan dalam perkembangan UMKM dengan fokus penelitian yang berjudul: karakteristik entrepreneur syariah pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan karakteristik entrepreneur syariah pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Haris, 2023) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data sekunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Arifudin, 2022) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Kartika, 2020) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai karakteristik entrepreneur syariah pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Kartika, 2023).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang karakteristik entrepreneur syariah pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dari buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Rusmana, 2020).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Arifudin, 2020).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Kartika, 2021) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan terkait karakteristik entrepreneur syariah pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Kartika, 2022) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Arifudin, 2021) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Nasem, 2018). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Arifudin, 2019). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang karakteristik entrepreneur syariah pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Juhadi, 2020).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Ulfah, 2021) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada

subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu karakteristik entrepreneur syariah pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Menurut Muhadjir dalam (Tanjung, 2020) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana dalam Islam, kegiatan entrepreneur harus dilakukan berlandaskan aturan-aturan yang sesuai dengan syariah dan Islam telah menempatkan berwirausaha sebagai cara terbaik mendapatkan harta. Sehingga segala kegiatan kewirausahaan harus dilakukan dengan cara-cara terbaik dengan tidak melakukan kecurangan, riba, penipuan dan tindakan kedzaliman lainnya. Karakteristik entrepreneur syariah adalah seorang entrepreneur yang meneladani Rasulullah SAW.

Entrepreneur adalah pelaku usaha yang gagah berani mengambil risiko dan yang mampu menangkap peluang serta memiliki inisiatif untuk melakukan inovasi dan cara yang kreatif terhadap pengembangan usahanya (Labetubun, 2021). Pada dasarnya, entrepreneur dalam Islam tidak jauh berbeda dengan entrepreneur secara umum. Pentingnya bisnis sebagai pekerjaan seorang muslim maka perlu dibangun wirausaha syariah yang didasari pada sifat-sifat manusiawi dan religius dengan menempatkan pertimbangan agama sebagai landasan bekerja. Karakteristik entrepreneur syariah adalah akhlak seseorang yang melekat pada jiwa wirausahawan dan membedakannya dengan wirausaha lainnya. Rasulullah SAW dalam menjalankan kegiatan usahanya dilandasi dengan kepribadian yang amanah, pengetahuan luas dan keterampilan yang mumpuni serta karakter-karakter yang dimilikinya adalah jujur, kreatif, berani, percaya diri, tabligh dan istiqamah. Selain itu, integritas seorang entrepreneur syariah ditunjukkan pada sifat-sifat diantaranya yaitu takwa, tawakal, jujur, dzikir, bersyukur, amanah, niat suci dan beribadah dalam melaksanakan usaha, menunaikan zakat, infaq dan shadaqah, tekun beribadah, suka bersilaturahmi, menyantuni fakir dan miskin, toleransi dan mengakui kesalahan serta bertaubat.

Rasulullah merupakan contoh sempurna seorang entrepreneur yang handal dan religius. Keberhasilan Nabi Muhammad SAW dalam berwirausaha dipengaruhi oleh kepribadian diri beliau serta keberhasilan seorang entrepreneur dalam Islam bersifat independen, artinya keunggulannya berada pada integritas pribadinya. Integritas pribadi seorang entrepreneur terlihat pada sifat-sifatnya.

Adapun menurut (Farma, 2022) bahwa implementasi prinsip-prinsip ekonomi syariah dapat terlihat dari adanya kesesuaian beberapa perilaku pelaku usaha UMKM dengan prinsip syariah yaitu:

Prinsip pertama, siap menerima resiko yakni pelaku usaha UMKM sudah menerapkan prinsip tersebut, terkait fakta dilapangan beberapa pelaku usaha memproduksi usahanya dengan baik dan sesuai kaidah syariah. Barang dan jasa yang haram dilarang untuk diproduksi ataupun dipasarkan, serta siap menerima resiko, karena

mereka sadar bahwa tidak ada keuntungan atau manfaat yang di peroleh seseorang tanpa resiko.

Prinsip kedua, tidak melakukan penimbunan. Dalam hal ini pelaku UMKM tidak melakukan penimbunan barang dengan maksud untuk meraih keuntungan besar, serta larangan keras melakukan kegiatan produksi yang mengarah kepada kezaliman.

Prinsip ketiga, tidak melakukan monopoli. Islam menghendaki mekanisme pasar dengan bentuk persaingan sempurna. Dalam rangka melindungi hak pembeli dan penjual, Islam membolehkan bahkan mewajibkan pemerintah untuk melakukan interview pasar Monopoli, duopoli, oligopoli dalam artian hanya ada satu penjual, dan penjual atau beberapa penjual tidak dilarang keberadaanya selama mereka tidak mengambil keuntungan diatas keuntungan normal, terkait fakta dilapangan para pelaku usaha UMKM mendistribusikan barang dagangannya dengan melakukan persaingan secara sehat dan tidak merugikan pelaku usaha lainnya. Dalam Islam aktifitas pemasaran harus mengandung nilai-nilai Islami yang telah di atur oleh Allah SWT seperti tidak boleh berbohong, transparan dan menjelaskan apa adanya kepada pelanggan yang ingin membeli barang yang dijual.

Prinsip keempat, Pelarangan Riba. Hal ini terlihat jelas pelaku UMKM lebih memilih melakukan pinjaman modal kepada keluarga daripada ke bank konvensional, seperti halnya beberapa pelaku usaha UMKM tersebut paham akan riba, disamping itu alasan lainnya adalah pinjaman keluarga lebih mudah pelaksanaannya dibanding pinjaman bank.

Dengan demikian terlihat bahwa penerapan prinsip ekonomi syariah dalam perilaku usaha UMKM, bahwa pelaku usahanya telah memenuhi kriteria-kriteria yang telah dianjurkan oleh agama Islam. Dalam mengembangkan usahanya para Pelaku UMKM tidak melakukan penimbunan, monopoli, riba dan lain-lain.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan prinsip ekonomi syariah dalam UMKM, khususnya pelaku UMKM yang berada di Bogor merupakan salah satu bentuk dalam meningkatkan kesejahteraan kehidupan, serta mengarahkan masyarakat untuk mampu menggali lebih dalam lagi kemampuan yang dimiliki dan mampu memelihara hasil usaha agar tetap mandiri. Penerapan prinsip ekonomi syariah dalam perilaku UMKM ketika menjalankan kegiatan perdagangan, seperti memegang nilai kejujuran, keadilan, tidak boleh berbohong, transparan dan menjelaskan apa adanya kepada pelanggan yang ingin membeli barang yang dijual. Hal yang terpenting yang harus dimiliki oleh seluruh umat manusia dalam kegiatan berdagang adalah, dengan cara menjalankan segala jenis pekerjaan sesuai aturan-aturan agama Islam, ini merupakan langkah-langkah untuk menciptakan keadaan pasar yang nyaman, kualitas pelayanan kepada pelanggan meningkat dan ketertiban para pelaku usaha juga semakin membaik sehingga hasil yang dimiliki pelaku usaha UMKM bisa terus berjalan dan berkembang dan juga salah satu bentuk takwa kepada Allah SWT agar menciptakan kegiatan ekonomi yang baik.

Saran berdasar hasil penelitian ini yakni kepada pelaku usaha UMKM benar-benar menerapkan prinsip ekonomi syariah seperti tidak curang, menerapkan prinsip jujur, bebas dari riba dan terus berinovasi dalam pengembangan produk yang dijual, sehingga

dapat memajukan kesejahteraan para pelaku usaha yang tentunya tidak hanya semata mencari keuntungan tapi juga mendapat ridha Allah SWT.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Pimpinan STAI Nida El Adabi, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua LPPM STAI Nida El Adabi yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah STAI Nida El Adabi yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
4. Semua pihak yang telah membantu kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah & Sahad. (2016). Integrated marketing communication: a spiritual and an ethical Islamic perspective. *International Journal of Islamic Marketing and Branding*, 1(4), 305–315. <https://doi.org/https://doi.org/10.1504/IJIMB.2016.081307>
- Ahmed & Ahmed. (2018). *Critical Factors of Entrepreneurial Competencies for Successfully Managing Micro and Small enterprise in Ethiopia*.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v3i1.274>
- Arifudin, O. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dan Hasil Penjualan Opak Makanan Khas Jawa Barat. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 313–322.
- Arifudin, O. (2021). Pengaruh Kelas Sosial, Pengalaman dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Penggunaan Kartu Kredit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 286–298.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i1.3>
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Athik Hidayatul Ummah. (2021). *Komunikasi Korporat Teori Dan Praktis*. Bandung: Widina Media Utama.
- Bairizki, A. (2021). *Manajemen Perubahan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Dodd & Gotsis. (2016). The Interrelationships between Entrepreneurship and Religion. *Economics and Digital Business Review.*, 8(2), 93–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.5367/000000007780808066>
- Farma, J. (2022). Implementasi Prinsip Ekonomi Syariah Dalam Perilaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam*, 4(2), 125–138.
- Fasa, I. (2020). *Eksistensi Bisnis Islami Di Era Revolusi Industri 4.0*. Bandung : Widina

- Bhakti Persada.
- Febrianty, F. (2020). *Kepemimpinan & Prilaku Organisasi Konsep Dan Perkembangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Juhadi, J. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 17–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.35449/jemasi.v16i2.138>
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(2), 144–157.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 147–160.
- Labetubun, M. A. H. (2021). *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Markman & Baron. (2003). Person-entrepreneurship fit: Why some people are more successful as entrepreneurs than others. *Human Resource Management Review*, 13(2), 281–301. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S1053-4822\(03\)00018-4](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S1053-4822(03)00018-4)
- Nasem, N. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan Stit Rakeyan Santang Karawang. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 209–218.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dengan Kinerja Karyawan BRI Syariah Subang. *Jurnal Makro Manajemen*, 5(2), 157–163.
- Seville. (2015). A Primer in Resiliency: Seven Principles for Managing the Unexpected. *Economics and Digital Business Review.*, 34(4), 6–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/JOE.21600>
- Shavab, F. A. (2021). *Dasar Manajemen & Kewirausahaan (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Siregar, R. T. (2021). *Komunikasi Organisasi*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Siswanto. (2016). *The Power of Islamic Entrepreneurship : Energi Kewirausahaan Islami* . Amzah.
- Sudirman, A. (2020). *Prilaku konsumen dan perkembangannya di era digital*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

- Tanjung, R. (2020). Analisis Pengaruh Penilaian Kinerja Dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Pada PDAM Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 71–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/jimn.v10i1.2719>
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.293>
- Zuhri. (2019). *Kepemimpinan Wirausaha Era Disrupsi Digital*. Zuhri, A, 2019, KepeBunga Rampai Gubahan Akademisi Manajemen 2019.